

Perilaku Pencarian Informasi Siswa Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi di MAN 2 Deli Serdang

**Dewi Maharani¹, Franindya Purwaningtyas², Miftahul Fikri³,
Rahmatullaily Sitorus⁴, Muhammad Riski⁵**

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Islam Sumatera Utara

dewimhrn0406@gmail.com, franindya@uinsu.ac.id, fikrimiftahul334@gmail.com,
rahmatullailysitorus3@gmail.com, Rizkynapit43@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine information seeking behavior in meeting information needs at MAN 2 Deli Serdang. This study uses qualitative research methods, using a descriptive analysis approach. The findings of this study, students who meet their information needs prioritize visiting the library rather than going to the internet or other libraries. While the information source that students use the most is the third source of information (tertiary source), namely textbooks (textbooks) compared to the first source of information (primary source) and the second source of information (secondary source). Meanwhile, before conducting an information search, namely by looking at and reviewing the syllabus and preparing some of the notes needed in accordance with the theme of the task (starting). After that they determine the subject and use the core reference to link the search for the desired subject (chaining). Behavior when searching for information, they perform searches on collection shelves, OPAC, and the internet (browsing). The last behavior is that after searching for information, they carry out monitoring, extracting, checking, and ending. The obstacle faced by informants when searching on the internet is the lack of information search strategies applied by them, especially in determining the subject. In addition, the information they get is very much (overloaded). While the obstacles faced in the library are that they often do not get the collections they are looking for because the arrangement and placement on the collection shelves is not appropriate, so they look for other collections.

Keywords: Behavior, Search, Information

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku pencarian informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi di MAN 2 Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Temuan penelitian ini, siswa memenuhi kebutuhan informasi lebih memprioritaskan mengunjungi perpustakaan daripada ke internet atau perpustakaan lain. Sedangkan sumber informasi yang paling sering siswa gunakan adalah sumber informasi ketiga (tertiary source) yaitu buku pelajaran (teks book) dibanding sumber informasi pertama (primary source) dan sumber informasi kedua (secondary source). Adapun sebelum melakukan pencarian informasi yaitu dengan melihat dan mengkaji silabus serta mempersiapkan beberapa catatan yang diperlukan sesuai dengan tema tugas (starting). Setelah itu mereka menentukan subjek dan menggunakan rujukan inti untuk menghubungkan pencarian subjek yang diinginkan (chaining). Perilaku ketika melakukan pencarian informasi, mereka melakukan penelusuran di rak koleksi, OPAC, dan internet (browsing). Perilaku yang terakhir yaitu pasca pencarian informasi mereka melakukan pemantauan (monitoring), perangkuman (extracting), pemeriksaan (verifying), hingga tahap penyelesaian (ending). Hambatan yang dihadapi informan ketika mencari di internet adalah kurangnya strategi pencarian informasi yang diterapkan oleh mereka

terutama dalam menentukan subjek. Selain itu informasi yang mereka dapat sangat banyak (over load). Sedangkan hambatan yang dihadapi di perpustakaan adalah mereka seringkali tidak memperoleh koleksi yang dicari karena penyusunan dan peletakkan di jajaran rak koleksi banyak yang tidak sesuai sehingga mencari koleksi lain.

Kata kunci: Perilaku, Pencarian, Informasi

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan cara memperoleh pengetahuan yang lebih luas untuk dapat mengembangkan kemampuan kita. Pembelajaran harus melalui tahap demi tahap dari pendidikan tingkat rendah hingga pendidikan tingkat yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi. Berdasarkan pasal 22 ayat (2) UU No. 2 Tahun 1989, mengenai sistem pendidikan nasional yang menyatakan pengembangan perguruan tinggi diarahkan pada kemampuan menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat (Tri Dharma) perguruan tinggi. Maka pengembangan penelitian di lingkungan perguruan tinggi berkaitan erat dengan kedudukannya sebagai pusat kegiatan penelitian, dalam arti sebagai titik sentral dikembangkannya penelitian dalam masyarakat secara berimbang dengan kegiatan pendidikan tinggi dan pengabdian masyarakat (Soejono, 2005:65). Melalui perguruan tinggi inilah seseorang dapat lebih membangun dan mengembangkan potensi serta kualitas hidupnya untuk dapat lebih baik dan maju lagi.

Untuk mendapatkan informasi, siswa biasanya ingin mendapatkan informasi yang cepat, tepat dan murah, perpustakaan merupakan sarana informasi paling utama yang digunakan siswa dalam pemenuhan kebutuhan informasinya. Perpustakaan merupakan jendela pengetahuan, yang menyediakan kebutuhan dasar bagi pembelajaran sepanjang hidup, serta pengembangan kebebasan dan budaya, baik bagi individu maupun kelompok.

Perkembangan teknologi yang begitu pesat membawa seseorang dalam hal ini adalah siswa untuk selalu berdampingan dengan informasi dan ingin mengembangkan kemampuannya sesuai bidang yang dipilih. Karena kebutuhan informasi ini tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari manusia. Pendit (2008) mengatakan selama manusia masih memiliki tujuan hidup, maka selama itu pula manusia memerlukan informasi. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya informasi, karena dimanapun, kapanpun, dan dalam keadaan apapun seseorang pasti selalu membutuhkan informasi dalam kehidupan sehari-hari.

Pencarian dan penggunaan informasi merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari manusia. Sebagaimana dikemukakan oleh Wersig dalam Belkin & Vickery, manusia membutuhkan informasi karena adanya problematic situation (Pendit, 1992:75). Situasi problematik yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah situasi dimana siswa merasakan kurangnya informasi/pengetahuan yang mereka miliki yang berkaitan dengan penyelesaian tugas kuliah yang menuntut mereka untuk mencari suatu pemecahan masalah yang diberi oleh dosen. Karena situasi tersebut pasti terjadi dalam diri setiap manusia.

Perilaku pencarian informasi merupakan hal penting dalam pembangunan dan penerapan sistem informasi. Menurut Wilson dalam Pendit (2003:28), selama

ini perancang sistem informasi selalu menyamakan kebutuhan informasi dengan bagaimana seorang pemakai berperilaku ketika berhadapan dengan sebuah sistem informasi. Sistem informasi akan lebih mudah jika pembangunannya dibentuk berdasarkan pemahaman terhadap interaksi manusia dan informasi pada kalangan penggunaannya. Para pemakai perpustakaan mencari informasi dengan beraneka ragam cara, misalnya, langsung mendatangi rak koleksi, menelusur lewat katalog terpasang (OPAC), ataupun dengan terlebih dahulu menanyakan koleksi kepada petugas perpustakaan/pustakawan. Selain mencari pada koleksi tercetak, para pemakai juga terkadang mencari informasi melalui internet sebagai salah satu alternatif dengan strategi pencarian yang dipahami masing-masing individu.

Dari penjelasan tersebut dapat kita pikirkan betapa pentingnya informasi bagi kehidupan kita sehari-hari. Dan cara seseorang memperoleh informasi dapat dapat diketahui melalui bagaimana seseorang mampu menggunakan fikirannya untuk memahami dokumen yang dipilih sesuai kebutuhan informasi yang diinginkan yaitu sesuai kondisi atau kemampuan berfikirnya.

TINJAUAN LITERATUR

Informasi

Informasi memiliki berbagai macam-macam arti dan makna seperti yang terdapat dalam berbagai literatur. Berbagai perbedaan pengertian tersebut muncul, karena mereka yang mendefinisikan informasi tergantung pada pendekatan yang digunakan oleh penyusun. Informasi dapat dikatakan sebagai fakta dan opini yang dapat diterima dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang dapat menerima informasi dari media apa saja, pangkalan data elektronik, baik secara langsung atau tidak langsung, atau bisa juga dari fenomena yang ada dilingkungan sekitar. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia Informasi adalah, 1. Penerangan, 2. Keterangan; pemberitahuan; kabar atau berita (tentang); 3. Keseluruhan makna yang menunjang amanat, telah terlihat didalam bagianbagian amanat itu

Menurut American National Standard Ins menyatakan bahwa informasi adalah cara manusia menerapkan data dengan cara disepakati bersama. Dan dalam British standard "informasi" adalah pengetahuan yang dicatat atau dikomunikasikan. Definisi-definisi tersebut menunjukkan karakter informasi sebagai sebuah kebutuhan, kebutuhan yang hadir sebagai alternatif, semakin kuat pula kebutuhan kita akan informasi sebagai kebutuhan, informasi dalam konteks ini berperan sebagai alat pengambilan keputusan yang harus tersedia.

Berdasarkan pengertian tersebut penulis mencoba menyimpulkan bahwa informasi adalah sebuah data berupa keterangan berdasarkan fakta atau opini untuk mengurangi ketidakpastian penerima keterangan demi memenuhi kebutuhan informasi yang diinginkan tercapai untuk mengambil suatu keputusan terhadap masalah yang dicari serta penambah wawasan ilmu pengetahuan sebagai bekal pembelajaran seumur hidup. Menurut Putu (2008), perolehan suatu informasi adalah sesuatu yang teoritis dimana seseorang yang memperoleh informasi dengan menggunakan fikirannya akan bergantung dengan kondisi atau kemampuan

berfikirnya, hal ini yang melahirkan mengapa seseorang ingin mencari informasi (Information Seekers).

Kebutuhan Informasi

Perpustakaan merupakan sarana informasi yang selalu dibutuhkan oleh seseorang sampai kapanpun, karena setiap orang pasti membutuhkan informasi dalam kehidupan sehari-harinya. Kebutuhan informasi berkaitan dengan pemakai. Pemakai adalah sarana atau tujuan perpustakaan dalam setiap kegiatannya, pemakai merupakan masyarakat tanpa batas usia, jenis kelamin, ras agama, dan sebagainya. Dapat disimpulkan bahwa pemakai perpustakaan perguruan tinggi adalah masyarakat perguruan tinggi (dosen, siswa, staf) yang datang ke perpustakaan untuk membaca, mencari, menulis, dan memahami informasi dari media tertentu, tanpa memandang perbedaan apapun.

Ketika seseorang ingin mengunjungi perpustakaan, kemungkinan ia akan membutuhkan suatu informasi sesuai yang diinginkannya. Kebutuhan menurut teori Maslow yang dikutip (Ndraha, 1988:116), kebutuhan manusia tersusun secara piramidal, mulai dari kebutuhan dasar sampai pada kebutuhan tertinggi yang sukar diperoleh yaitu self realization, kebutuhan ini terdapat atas kebutuhan dasar, kebutuhan akan keamanan, sosial, dan penghargaan. Dari kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat diketahui bahwa manusia selalu memerlukan informasi untuk mencapai keinginannya agar terpenuhi.

Kebutuhan informasi muncul akibat adanya kesenjangan pengetahuan yang ada dalam diri seseorang dengan kebutuhan informasi yang diperlukan. Kesenjangan seseorang dalam memahami sesuatu juga dijabarkan oleh Wersig bahwa kebutuhan informasi didorong oleh keadaan yang disebut situasi problematik (problematic situation), situasi dimana seseorang merasakan kekurangan informasi sedangkan pengetahuan yang dimilikinya terbatas. Pengertian tersebut menunjukkan suatu kondisi kesenjangan (gap) antara pengetahuan yang dimiliki seseorang dengan informasi yang dibutuhkan tidak memadai saat itu. Untuk mengatasi kondisi kesenjangan tersebut, seseorang akan berusaha mencari informasi, agar pengetahuan yang dibutuhkan segera terpenuhi untuk membuat suatu keputusan.

Kebutuhan informasi dapat dipengaruhi oleh aktivitas suatu pekerjaan, bidang yang digeluti, adanya fasilitas, kedudukan sosial, jangkauan sumber informasi. Ketika siswa memulai belajar di perguruan tinggi apa yang dipelajari bukan hanya sekedar membaca buku dan mencari referensi, tetapi siswa juga dituntut untuk dapat memecahkan masalah sesuai materi yang diberikan dosen. Melalui pemecahan masalah dapat diketahui siswa mulai memenuhi kebutuhan informasi yang diinginkan karena tuntutan penyelesaian tugas kuliah yang diberikan dosen, dan saat-saat seperti ini siswa akan mengalami situasi problematik (problematic situation) yang akan mengalami kesenjangan dimana siswa merasakan kurangnya informasi dan pengetahuan yang dimilikinya, karena proses belajar yang mereka lakukan di perguruan tinggi, menuntut mereka untuk aktif dalam menjalankan tugas perkuliahan serta menjadikan mereka mandiri.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan pendekatan kualitatif. Metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik, karena situasi lapangan penelitian bersifat "natural" atau wajar, sebagaimana adanya secara alamiah (Nasution, 2002:18). Berdasarkan pemahaman dari pengertian penelitian kualitatif tersebut maka gejala, variable, atau keadaan yang digambarkan dalam penelitian ini adalah Perilaku Pencarian Informasi serta hambatan yang dihadapi dalam pencarian informasi siswa di man 2 Deli Serdang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Layanan Perpustakaan MAN 2 Deli Serdang

Perpustakaan MAN 2 Deli Serdang menerapkan system layanan terbuka (Open Source), dimana setiap pengunjung dapat mengakses secara langsung koleksi yang ada di perpustakaan. Dengan system ini diharapkan setiap pengunjung dapat melakukan browsing (pencarian informasi) secara maksimal.

Jadwal layanan Perpustakaan Man 2 Deli Serdang terdiri dari dua kategori, yaitu layanan pagi hingga siang dan jam layanan sore hingga malam, dengan jadwal sebagai berikut :

HARI	JAM LAYANAN	ISTIRAHAT
Senin - Kamis	08.30 - 20.00	12.00 - 13.00
Jum'at	08.30 - 20.00	11.00 - 13.30
Sabtu	09.00 - 13.00	-----
Minggu & Libur Resmi	Tutup	-----

Kebutuhan Informasi

Timbulnya kebutuhan informasi terjadi karena adanya situasi problematik seperti diutarakan oleh Wersig yang dikutip oleh Pendit (2003:28) menyatakan bahwa situasi problematik karena kurangnya informasi yang dimiliki seseorang atas beberapa keadaan seperti yang terjadi oleh para siswa yaitu situasi dimana saat mengerjakan tugas sekolah demi memecahkan masalah dan menjawab tugas karena melalui informasi yang dicarinya seseorang dapat menambah wawasan yang luas serta mampu mengambil suatu keputusan terhadap masalah yang diberikan oleh dosen untuk memenuhi kebutuhan akademiknya. Untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut didapat melalui beberapa sumber informasi yang ada di lingkungan Sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa MAN 2 deli Sedrang

dalam memenuhi kebutuhan informasi salah satu prioritas utama adalah mengunjungi Perpustakaan MAN 2 Deli Serdang karena untuk mengerjakan tugas, membaca buku dan meminjam buku jika benar-benar dibutuhkan. Dari kunjungan ke perpustakaan tersebut para informan memiliki banyak alasan dengan kunjungannya.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa para informan dalam berkunjung ke perpustakaan rata-rata menjawab 2-4 kali dalam seminggu sudah memenuhi kebutuhan informasi yang diinginkan dan informasi yang dicari sesuai dengan kebutuhan informasi yang diinginkan. Peneliti mencoba menyimpulkan dari hasil penelitian, bahwa tidak ada perbedaan antara siswa yang sedang mengerjakan tugas dengan siswa yang tidak mengerjakan tugas, hal ini peneliti lihat dari intensitas kunjungan untuk kebutuhan dalam satu minggu. Akan tetapi jika dilihat intensitas kebutuhannya lebih banyak siswa yang sedang mengerjakan Tugas, karena kebutuhan informasi informan yang sedang mengerjakan tugas lebih besar.

Sumber Informasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana sumber informasi yang paling sering dikunjungi siswa MAN 2 Deli Serdang adalah perpustakaan, karena perpustakaan merupakan sarana informasi acuan yang biasa dikunjungi pemakai di lingkungan Sekolah sebagai penunjang kebutuhan informasi yang lengkap koleksinya serta tidak mengeluarkan biaya, walaupun keterbatasan jumlah bahan pustaka yang ada di perpustakaan kurang cukup memenuhi kebutuhan. Akan tetapi untuk kebutuhan tugas akademik Siswa sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan informasi.

Selanjutnya Sumber informasi yang paling banyak digunakan siswa adalah media tercetak yaitu buku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa MAN 2 Deli Serdang beragam dalam menggunakan sumber informasi. Sumber informasi pertama (primary Sources) yang digunakan adalah artikel online dan artikel dari koran, majalah. Sumber informasi pertama ini mereka gunakan hanya sebagai rujukan tambahan penunjang informasi. Sedangkan Sumber informasi kedua (Secondary Sources) yang biasa digunakan adalah, OPAC, indeks, ensiklopedi, kamus, sumber informasi kedua ini mereka gunakan adalah sebagai pemenuhan kebutuhan inti, terutama pada OPAC karena rata-rata siswa ketika memulai mencari informasi menggunakan OPAC, dan untuk sumber informasi kedua yang lain seperti tersebut diatas mereka gunakan untuk pencarian secara khusus dan tertuju mengenai apa yang diinginkan. Sementara sumber informasi ketiga (Tertiary Sources) yang sering siswa gunakan adalah buku pelajaran (teks book), dari kesembilan informan menggunakan sumber informasi ketiga ini sebagai pemenuhan kebutuhannya dalam mengerjakan tugas karena buku pelajaran merupakan sumber informasi lengkap dan lebih akurat secara ilmiah dan informasi yang diberikan lebih pasti.

Media lain yang biasa digunakan siswa adalah internet. Internet merupakan sumber informasi elektronik yang menjadi alternatif favorit bagi siswa yang mengerjakan tugas akademiknya. Dikatakan alternatif karena beberapa informan

mengaku bahwa sumber informasi utama adalah buku, tetapi jika mereka mengalami kesulitan maka mereka mencari informasi di internet hanya sebagai sumber pendukung. Besarnya kebutuhan terhadap pemakaian internet dikarenakan pemicu yang diangkat merupakan isu-isu terkini yang terjadi dimasyarakat, sehingga sumber informasi yang up to date adalah internet. Salah satu kelebihan dari internet adalah relatif memudahkan pencarian dan dan cepat mendapatkan informasi.

\Perilaku Pencarian Informasi

Pada hasil berikut peneliti menemukan hasil bahwa, dalam melakukan pencarian informasi ditemukan 3 tahapan perilaku pencarian informasi yang ternyata memiliki tahapan yang sama dengan model perilaku pencarian informasi yang dikembangkan oleh Ellis diantaranya starting, chaining, browsing, monitoring, extracting, verifying, dan ending atau lebih dikenal dengan nama behavioral mode of information seeking strategies (Wijayanti, 2001:20). Berikut adalah hasil penelitian.

a) Perilaku Informan Sebelum Melakukan Pencarian Informasi

1) Memulai (Starting)

Pada awal untuk mengerjakan tugas akademik hampir seluruh informan sebelum melakukan pencarian informasi di perpustakaan adalah mempersiapkan catatan silabus yang diberikan Guru serta menyiapkan kata kunci apa yang sesuai dengan tema tugas, ketika akan dicari di OPAC hasil tersebut sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah awal sebelum pencarian informasi selain membuat daftar subjek dan melihat silabus, Informan juga menanyakan kepada dosen atau meminjam rujukan yang diinginkan.

2) Menghubungkan (Chaining)

Langkah selanjutnya adalah menghubungkan apa yang telah diketahui dengan informasi yang diinginkan sesuai dengan daftar literatur pada rujukan inti, atau menelusur bahan rujukan diluar daftar literatur yang ada pada rujukan inti namun tetap berpedoman pada subjek dan pengarang yang ada pada rujukan inti tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata informan ketika mencari informasi yang mereka inginkan yaitu mereka menggunakan subjek tema tugas untuk menambah informasi yang mereka inginkan, agar informasi yang mereka butuhkan dapat dihubungkan menjadi informasi yang lengkap.

b) Perilaku Informan Ketika Melakukan pencarian

Merambah (Browsing) Pada tahap selanjutnya adalah merambah/menelusur informasi, dan pada tahap ini, peneliti akan membahas analisa mengenai perilaku siswa ketika mencari di rak koleksi, menelusur pada OPAC, dan menelusur melalui internet untuk mencari dari informasi satu ke informasi yang lainnya dengan penelusuran terstruktur yang mengarah pada bidang yang diminati, agar mudah mencarinya sehingga waktu yang diperlukan relatif sedikit, dan dapat menemukan informasi yang relatif akurat dan relevan sesuai

dengan keinginan. Pada tahap merambah (browsing) peneliti menganalisa 3 perilaku informan ketika melakukan pencarian informasi, yaitu perilaku informan ketika menggunakan OPAC, perilaku informan ketika mencari di rak koleksi, dan perilaku informan ketika mencari di internet.

Berikut adalah analisa perilaku informan ketika melakukan pencarian informasi. Tahap pertama adalah perilaku informan ketika menggunakan OPAC, yaitu sistem yang dimiliki perpustakaan MAN 2 Deli Serdang yang bernama software SIPISIS. Berdasarkan hasil penelitian bahwa langkah awal siswa ketika mencari informasi adalah menggunakan OPAC (Online Public Access Catalogue), yaitu katalog yang dapat ditelusuri dengan komputer yang dimiliki perpustakaan utama untuk membantu mencari informasi kepada para pengguna.

Perilaku pencarian informasi tercermin hubungannya dengan unit informasi serta produk dan jasa unit tersebut adalah sistem informasi yang merupakan keseluruhan sistem yang dibuat secara khusus untuk menyimpan, memelihara, dan menemukan kembali dan penggunaan harus terampil dan mengetahui penggunaan sistem tersebut. Karena jika tidak memahami apa yang akan dicari maka akan salah tangkap informasi akibatnya tidak memenuhi kebutuhan yang diinginkan, dan sistem yang ada harus diketahui penggunaannya karena akan memudahkan pengguna dalam mencari informasi. Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan sistem yang ada di perpustakaan, seluruh informan bisa menggunakan sistem informasi (OPAC).

Analisa selanjutnya adalah perilaku informan ketika mencari di internet, pada analisa berikut ini akan diketahui mengenai search engine (mesin pencarian) yang digunakan informan, guna memenuhi kebutuhan informasi yang diinginkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata informan ketika mencari di internet yaitu menggunakan mesin pencarian google, yaitu sarana penelusuran yang paling banyak digemari dan banyak digunakan oleh semua kalangan, terutama siswa yang sering sekali membutuhkan informasi.

Hasil penelitian menyimpulkan, beberapa informan yang tidak menggunakan fasilitas pencarian terjadi karena, kurang faham mereka terjadi karena kurangnya pemahaman mengenai sistem internet, dan perilaku itu dimulai dari adanya kesenjangan dalam pengetahuan pencari informasi, yaitu antara pengetahuan yang dimiliki saat itu dengan kebutuhan yang diperlukan, pernyataan tersebut diatas adalah ungkapan Belkin dan Vickery (dalam Darmono, 1995:5). Bahwa kemampuan dalam mencari, menemukan, mengevaluasi, dan menyeleksi serta menggunakan informasi secara efektif, maka seseorang akan memiliki keterampilan dan strategi-strategi dalam mencari informasi untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

c) Perilaku Informan Pasca Pencarian Informasi

1) Memantau (Monitoring)

Tahap selanjutnya adalah monitoring yaitu kegiatan memantau perkembangan dengan berkonsentrasi pada beberapa sumber terpilih sesuai bidang yang dibutuhkan dalam pencariannya. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui

hubungan informal (sharing informasi dengan para ahli atau teman sejawat), agar dapat memecahkan masalah dan menjawab pertanyaan.

2) Merangkum (Extracting)

Pada tahapan merangkum ini, dapat diketahui perilaku informan ketika menggunakan sumber informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi guna menjawab tugas dan permasalahan yang diberikna Guru untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan sesuai bidangnya masing-masing. Hasil penelitian menunjukkan seluruh informan ketika menggunakan buku langsung melihat daftar isi terlebih dahulu guna mengetahui informasi yang diinginkan. Kemudian informan membaca secara keseluruhan untuk mengetahui informasi-informasi yang akan diambil, lalu informan mencatat informasi yang penting-penting sesuai kebutuhan tugas para informan. Kemudian tidak lupa para informan mencatat daftar pustaka buku tersebut.

3) Verifikasi (Verifying)

Tahap verifikasi merupakan aktivitas-aktivitas yang disatukan dengan pemeriksaan terhadap akurasi informasi. Ratarata informan ketika selesai mengetik informasi yang didapat mereka langsung olah yaitu dirangkum diketik dan menyerahkan pada Guru yang telah memberikan tugas.

4) Penyelesaian (Ending)

Langkah ini merupakan tahap terakhir pencarian informasi, dimana ketika informan menerima informasi langsung diolah, dan setelah selesai maka akan diberikan langsung kepada Guru yang telah memberikan tugas untuk menambah pengetahuan siswa

Hambatan Pencarian Informasi

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa situasi tempat kegiatan pencarian informasi merupakan faktor penghambat berlangsungnya pencarian informasi, salah satu kendala yang dihadapi dalam melakukan pencarian informasi yaitu para siswa yang ada di perguruan tinggi belum mendapatkan pendidikan mengenai perpustakaan dan hal yang seperti ini menyebabkan kebingungan pada saat pencarian informasi yang mereka butuhkan di perpustakaan.

Terbatasnya koleksi yang diperlukan merupakan salah satu penghambat pencarian informasi. Tidak tersedianya bahan apa yang diperlukan memaksa pemakai memanfaatkan koleksi lain yang masih berhubungan atau menunggu sampai buku tersebut kembali ke rak koleksi. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa hambatan yang siswa rasakan saat pencarian di perpustakaan adalah penyusunan buku yang kurang tertata rapih pada rak koleksi dan adanya ketidakcocokan data pada sistem dan buku dirak koleksi.

Terjadinya hambatan akan mempersulit pencarian dan hasil yang diperoleh menjadi tidak maksimal, akan tetapi hasil tugas yang telah dikerjakan dan dipresentasikan menjadi maksimal dan puas atau tidak karena adanya hambatan tersebut. Kepuasan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kondisi dimana para informan merasakan cukup terhadap informasi yang dicari telah terjawab dan memenuhi kebutuhannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam melakukan pencarian informasi, Ada tiga perilaku yang menjadi fokus penelitian ini yaitu, Perilaku informan sebelum melakukan pencarian informasi melalui tahapan starting (memulai), dan Selanjutnya pada tahapan chaining (menghubungkan), Perilaku informan ketika melakukan pencarian informasi melalui tahapan browsing (menelusur), Perilaku informan pasca pencarian informasi melalui tahapan monitoring (memantau), Selanjutnya tahapan extracting (merangkum). Selain itu Hambatan yang siswa rasakan ketika melakukan pencarian informasi adalah Karena penyusunan koleksi yang kurang rapi menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mencarinya dirak koleksi, Terbatasnya jumlah koleksi menyebabkan pengguna secara bergantian dan menunggu lama untuk menggunakan buku yang diperlukan, dan Ketidaksesuaian sistem mengenai cek pinjam dan koleksi yang ada pada rak, sehingga seringkali siswa tidak menemukan koleksi yang diinginkan dan siswa mengambil alternatif lain yaitu mencari informasi yang serupa di jajaran buku lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Haq, A. A. (2001). Peran Pustakawan Perguruan Tinggi pada Abad Globalisasi. *Didaktika Islamika*, 40-54.
- Ida, F. (2005). *Information Literacy Skill : Dasar Pembelajaran Seumur Hidup*. Jakarta: UIN Jakarta press.
- Jusni, D. (1996). *Penelusuran Literatur*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Laksmi. (2006). *Tinjauan Kultural Terhadap Kepustakawanan: Inspirasi Dari Sebuah Karya Imberto Eco*. Depok: Fakultas Ilmu Budaya.
- luki, W. (2001). *Kebutuhan dan Perilaku Pencarian Informasi Staf Pengajar Fakultas Sastra UI dalam Rangka Mengerjakan Penelitian Tahun 2000*. Tesis: Pasca Sarjana Program Studi Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan Bidang Ilmu Budaya. .
- Rahayuningsih. (2007). *Pengelolaan Perpustakaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soeatminah. (1992). *Perpustakaan Kepustakawanan dan Pustakawan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sulistyo-Basuki. (1997). *Dasar-dasar Dokumentasi*. Jakarta: Universitas Terbuka .
- Sutarno. (2006). *Manajemen Perpustakaan : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Sagung Seto.
- Ulfah, A. (2000). Perpustakaan dan Dakwah Memahami Peranan Perpustakaan dalam Masyarakat. *Al-Maktabah*, 35-45.